



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 5, No. 4, 2022, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Kajian Fungsi Al-Qur'an Dalam Kitab *Qalb Al-Qur'an*: Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo Karya K.H Nawawi Dan Kyai Hammam Nashiruddin (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)

Sofula Khoirun Nada, Adrika Fithrotul Aini

Prodi IAT, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Copyright © 2022 by Authors, Published by AL-AFKAR Journal. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 6, 2022

Revised : August 27, 2022

Accepted : September 20, 2022

Available online : October 05, 2022

**How to Cite:** Sofula Khoirun Nada and Adrika Fithrotul Aini (2022) "Kajian Fungsi Al-Qur'an Dalam Kitab *Qalb Al-Qur'an*: Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo Karya K.H Nawawi Dan Kyai Hammam Nashiruddin (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 20-47. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.340.

\*Corresponding Author: Email: [sofulaaakn@gmail.com](mailto:sofulaaakn@gmail.com) (Sofula Khoirun Nada)

## Study of the Functions of the Qur'an in the Book of *Qalb Al-Qur'an*: Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo by K.H Nawawi and Kyai Hammam Nashiruddin (Sam D. Gill's Informative-Performative Aspect Analysis)

**ABSTRACT.** As an effort to prevent stagnation in religious studies, especially the Qur'an, this paper examines the Qur'an from an external perspective with the hope that many new data will be revealed. This paper examines the function of the Qur'an in the core/heart verses of the Qur'an contained in the book of *Qalb Al-Qur'an*; Pusoko Sapu Jagad Cokro Joyo by K.H Nawawi and Kyai Hammam Nashiruddin uses the informative and performative function theory promoted by Sam D. Gill. The study process in question aims to increase scientific treasures, reveal cultural transmission and transformation, and obtain alternative cultural developments. This study uses a qualitative research method with a

descriptive-analytic approach. The descriptive-analytic approach attempts to interpret the data by analyzing the data in detail and then describing it. This research is research-based literature (Library Research). The primary source of this research is the book of Qalb Al-Qur'an; Pusoko Sweeps the Universe Cokro Joyo himself. The results of this study prove that the core/heart verse in the Qalb Al-Qur'an can be divided into verses with informative function aspects with a total of 93 verses and verses with performative aspects totaling 21 verses. Verses with informative aspects are indicated by the information contained in them, while verses with performative aspects are based on people's treatment of them.

**Keywords:** Book of Qalb Al-Qur'an, Informative, Performative.

**ABSTRAK.** Sebagai upaya pencegahan kejumudan pada studi agama khususnya Al-Qur'an, tulisan ini mengkaji Al-Qur'an dari sisi eksternal dengan harapan banyak data baru yang terungkap. Tulisan ini mengkaji tentang fungsi Al-Qur'an pada ayat inti/hati Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Qalb Al-Qur'an*; Pusoko Sapu Jagad Cokro Joyo karya K.H Nawawi dan Kyai Hammam Nashirudin menggunakan teori fungsi informatif dan performatif yang diusung oleh Sam D. Gill. Proses pengkajian yang dimaksud bertujuan menambah khazanah keilmuan, mengungkap transmisi dan transformasi budaya, serta mendapatkan alternatif pengembangan kebudayaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Pendekatan deskriptif-analitik berusaha menginterpretasikan data dengan cara menganalisis data secara detail lalu mendeskripsikannya. Penelitian berbasis penelitian pustaka (*Library Research*). Sumber primer penelitian ini adalah kitab *Qalb Al-Qur'an*; Pusoko Sapu Jagad Cokro Joyo sendiri. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ayat inti/hati pada kitab *Qalb Al-Qur'an* dapat terbagi menjadi ayat dengan aspek fungsi informatif dengan jumlah 93 ayat dan ayat dengan aspek performatif berjumlah 21 ayat. Ayat dengan aspek informatif ditandai dengan adanya informasi yang termuat di dalamnya, sedangkan ayat dengan aspek performatif berdasar pada perlakuan masyarakat terhadapnya.

**Kata Kunci:** Kitab *Qalb Al-Qur'an*, Fungsi Al-Qur'an, Informatif, Performatif.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci serta pedoman utama umat Islam tidak pernah habis dikaji dalam lintas zaman. Kegiatan pengkajian Al-Qur'an bahkan sudah dimulai sejak zaman Rasulullah SAW sebelum wafat hingga sekarang.<sup>1</sup> Kajian yang dilakukan terhadap Al-Qur'an meliputi kajian intrernal teks dan eksternal teks. Dalam perkembangannya kajian eksternal teks Al-Qur'an lebih sering dibahas akhir-akhir ini. Meskipun banyak menuai pro-kontra, kajian eksternal teks Al-Qur'an selalu menarik untuk dibahas. Kejumudan akan terjadi pada studi agama khususnya pada studi kitab suci Al-Qur'an, jika kajian yang dibahas selalu tentang teks. Pengabaian faktor eksternal teks juga akan membuat pengetahuan pada ranah studi agama menjadi terbatas. Padahal banyak sekali data-data yang akan kita peroleh melalui pendekatan fenomena-fenomena diluar teks seperti tatacara peribadatan, seni, arsitektur dan banyak lainnya.<sup>2</sup>

Mengatasi permasalahan diatas, Sam D. Gill menyuguhkan tipologi studi pada teks kitab suci berupa teori kajian fungsi informatif dan performatif. Kajian fungsi kitab suci menggunakan teori informatif dan performatif Sam D. Gill berusaha

<sup>1</sup> Khaeroni, Cahaya. 2017. "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)". *Jurnal HISTORIA*, Vol 5, No 2, 196.

<sup>2</sup> Sulton, Agus. 2021. *Konvergensi Identitas Mas Marco Kartodikromo: Proses Membingkai Narasi Sastra dalam Gerakan Sosial*. KODE: Jurnal Bahasa , 10 (3): 1-20.

menguak informasi dari luar teks, yaitu berdasarkan peristiwa atau budaya. Fungsi informatif memposisikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan dimana informasi-informasi dapat kita temukan didalamnya. Sedangkan fungsi performatif merupakan bentuk perlakuan masyarakat terhadap Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Kajian fungsi kitab suci (Al-Qur'an) yang diusung oleh Sam D. Gill diatas cocok dengan kajian yang akan penulis lakukan pada kitab Qalbul Al-Qur'an; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo karya K.H. Nawawi dan Kyai Hamam Nashiruddin pada tahun 1383 H/ 1963 M. Kitab ini secara garis besar membahas tentang keutamaan Al-Qur'an dengan menyebutkan bahwa setiap surat Al-Qur'an yang berjumlah 114 mempunyai inti/hati sendiri-sendiri. Kitab ini mengumpulkan setiap inti/hati dari 114 surat Al-Qur'an yang dipercaya mempunyai faedah jika diamalkan seperti dihafal, ditulis, dibaca dan disimpan. Bahkan dalam pembukaan kitab tertera 51 lebih faedah yang akan kita dapatkan setelah mengamalkan kitab Qalbul Al-Qur'an; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo ini.<sup>4</sup>

Dengan mengkaji fungsi informatif dan performatif pada kitab Qalbul Al-Qur'an; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo dapat menambah khazanah keilmuan khususnya pada studi Al-Qur'an. Selain itu penelitian ini dapat mengungkap respons masyarakat pada waktu itu sehingga dapat diketahui transmisi dan transformasi budaya dalam memaknai fungsi Al-Qur'an.<sup>5</sup> Dengan mengungkap nilai-nilai budaya dalam memaknai fungsi Al-Qur'an tersebut juga dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan kebudayaan yang ada pada saat ini.<sup>6</sup>

Metode penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji secara mendalam fenomena atau gejala-gejala sosial yang ada guna menguji kredibilitas sehingga kebenaran bisa didapatkan.<sup>7</sup> Langkah untuk mendapatkan data dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitik dengan teori fungsi Informatif dan performatif. Dengan mendeskripsikan serta menganalisis data maka deskripsi fungsi informatif dan performatif dalam kitab Qalbul Al-Qur'an; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo bisa didapatkan.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> Amirah, Ade. 2017. "Fada'il Al-Qur'an dalam Kita Fada'il Al-Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu Karya Abu 'Ubaid (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)". UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

<sup>4</sup> K.H Nawawi dan Kyai Hamam Nashiruddin, *Qalbul Al-Qur'an; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo*, 1963 M/ 1383 H.

<sup>5</sup> Transmisi adalah suatu proses yang dilakukan baik dari seseorang ke orang lain atau kelompok ke kelompok lain guna meneruskan sebuah pesan, ilmu, budaya dan lainnya. Sedangkan transformasi merupakan perkembangan dari transmisi. Pada proses transformasi sebuah pesan, ilmu, budaya atau hal lainnya yang telah diterima mengalami perkembangan baik dari segi sifat, bentuk, fungsi, dan lainnya (Fathurrobbani ; 2021:12). Proses transmisi dan transformasi erat kaitannya dengan kebudayaan dalam ruang dan waktu. Dengan mengetahui transmisi dan transformasi maka suatu realitas kehidupan akan terungkap serta dapat membangun jati diri manusia untuk peradaban yang lebih baik (Hayati;2020:175).

<sup>6</sup> Sulton, Agus. 2022. *Media of Literary Works and Symbolic Social Movements of Mas Marco Kartodikromo*. PHILOSOPHICA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 5 (1): 37-45.

<sup>7</sup> Ditjen PMPTK. "Kompetensi Penelitian dan Pengembangan". 2008.

<sup>8</sup> Aini, A. F. (2019). *Syeikh Mahfudz Al-Tirmsi's Thought and his Contribution Towards Hadith: Study on The Book Manhaj Zawai al-Nazar*. International Journal of Scientific & Technology Research , 8 (12).

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber primer kitab Qalbul Al-Qur'an; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo karya K.H. Nawawi dan Kyai Hamam Nashiruddin (1383 H/ 1963 M) serta beberapa hasil wawancara dengan K. H. Ahmad Chalwani, yaitu putera dari K. H. Nawawi.<sup>9</sup> Kemudian untuk mencari sumber sekunder yang membahas tentang aspek informatif dan performatif Al-Qur'an, penulis mengambil penelitian dari Ade 'Amirah dan Mohammad Zamzami 'Urif. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang fungsi informatif dan performatif dalam kitab hadis. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada kitab yang mereka teliti serta cakupan bahasan yaitu kelebihan Al-Qur'an secara umum (Fadail Al-Qur'an) dan kelebihan surat (fadail Al-Suwar) dalam Al-Qur'an.<sup>10</sup> Selain itu jurnal-jurnal yang relevan dengan bahasan juga menjadi sumber rujukan pada penelitian ini.

Penulis belum menemukan kajian fungsi Al-Qur'an menggunakan teori informatif dan performatif Sam D. Gill pada kitab selain kitab hadis. Berangkat dari sini, penulis melakukan penelitian pada kitab Qalbul Al-Qur'an; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo karya K.H. Nawawi dan Kyai Hamam Nashiruddin (1383 H/ 1963 M) menggunakan teori fungsi informatif dan performatif Sam D. Gill guna melengkapi penelitian sebelumnya serta menambah wawasan keilmuan baru.

## **PEMBAHASAN**

### **Biografi Singkat Penulis Kitab *Qalb Al-Qur'an***

Kitab *Qalb Al-Qur'an*; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo adalah salah satu karya dan pemikiran dari KH. Nawawi yang dikerjakan pada tahun 1963 M/1383 H. KH. Nawawi lahir pada 4 Robi'ul Awwal 1334 H/10 Januari 1916 dengan latar belakang keluarga yang terkenal religius. Ayahnya K.H Muhammad Shiddiq merupakan seorang ulama, pengasuh pondok pesantren serta *mursyid Thariqah Qadiriya wa Naqshabandiyyah* yang pada akhirnya juga diteruskan oleh K.H Nawawi. Bahkan jika diruntut dari silsilah ayah, K.H Nawawi masih bersambung sampai kepada Sultan Agung Mataram.<sup>11</sup>

Beliau wafat pada tanggal 4 Syawal tahun 1982 karena sakit hipertensi yang sudah lama dideritanya.<sup>12</sup> Kiprah dakwah dan perjuangan K.H Nawawi dapat terekam jelas dalam perjuangan memimpin pesantren, afiliasi politik, pengembangan Tahriqat Qadiriya wa Naqshabandiyyah serta perjuangan mendirikan Jam'iyah Ahli Thariqat al-Mu'tabaroh. Pengaruh besar yang ditorehkan oleh K.H Nawawi tersebut diakui oleh banyak ulama, sehingga tidak sedikit ulama yang merasa kehilangan sosoknya ketika beliau wafat.

---

<sup>9</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 14.00 di kediaman K. H. Achmad Chalwani, PP. An-Nawawi Berjan-Purworejo.

<sup>10</sup> Urif, Mohammad Zamzami. 2015. "Fada'il Al-Qur'an dalam Kitab Fada'il Al-Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu Karya Abu Ubaid (Analisis Aspek Informatif dan Performatif Sam D. Gill)". UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Lihat juga, Amirah, Ade. 2017. "Fada'il Al-Qur'an dalam Kita Fada'il Al-Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu Karya Abu 'Ubaid (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)". UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 5

<sup>11</sup> Sahlan dkk. 2008. *Mengenal K.H Nawawi Berjan Purworejo (Tokoh di Balik Berdirinya Jam'iyah Thariqah al-Mu'tabaroh)*. Surabaya: Khalista, 11

<sup>12</sup> Sahlan dkk. 2008. *Mengenal K.H Nawawi Berjan Purworejo (Tokoh di Balik Berdirinya Jam'iyah Thariqah al-Mu'tabaroh)*. Surabaya: Khalista, 38

Bukti perjuangan K.H Nawawi juga bisa dilihat dalam buah pikir dan karya-karyanya. Beliau termasuk dalam ulama yang produktif dalam kegiatan menulis dan membaca. Tulisan-tulisannya ditulis dengan bahasa yang sederhana agar bisa tersampaikan pada jamaahnya dan juga masyarakat luas. Mayoritas karyanya ditulis dalam Bahasa Jawa dengan tulisan Arab, namun karya dengan Bahasa Indonesia juga dibuatnya untuk murid-murid luar Jawa.<sup>13</sup> Dominasi tema yang diangkat K.H Nawawi dalam tulisannya adalah thariqat dan tasawuf. Keahlian dalam bidang thariqat dan tasawuf ini tidak lantas membuat K.H Nawawi abai akan tema lain. Hal ini terbukti dalam karya-karya beliau yang juga membahas tentang Keutamaan Al-Qur'an, aqidah, fiqh, ekonomi, dan tata Negara.<sup>14</sup>

Kitab *Qalb Al-Qur'an*; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo merupakan salah satu karya K.H Nawawi yang termasuk dalam tema keutamaan Al-Qur'an. Pengerjaan kitab *Qalb Al-Qur'an* tidak dilakukan K.H Nawawi seorang diri, adalah Kyai Hammam Nashiruddin yang berasal dari Grabag, Magelang turut berperan dalam pembuatan kitab ini. Kyai Hammam Nashiruddin sendiri merupakan seorang ulama yang juga aktif dalam kegiatan menulis. Karya Kyai Hamam Nashiruddin yang sangat terkenal adalah terjemahan *Ta'lim Muta'alim* serta *At-Tariq Al-'Ubudiyah Bidayatul Hidayah*.<sup>15</sup>

### Karakteristik kitab Qalb Al-Qur'an

Kitab *Qalb Al-Qur'an*; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo merupakan kitab yang memuat satu sampai dua ayat dari setiap surat Al-Qur'an yang dianggap sebagai inti/hati (*qalb*) dari surat tersebut. Dari sinilah penamaan kitab ini berasal, dalam Bahasa Arab hati adalah القلب yang berarti hati, isi, lubuk hati, jantung dan inti, jadilah nama *Qalb Al-Qur'an* yang berarti inti/hati Al-Qur'an. Setiap inti/hati dari surat Al-Qur'an yang termuat dalam kitab ini dipercaya mempunyai faedah jika diamalkan.<sup>16</sup>

Penulisan kitab *Qalb Al-Qur'an* bermula dari permintaan masyarakat kepada K.H Nawawi untuk dicarikan inti dari Al-Qur'an.<sup>17</sup> Berangkat dari permintaan tersebut kemudian pencarian inti dari Al-Qur'anpun dimulai. Melalui berbagai sumber kitab tafsir seperti Tafsir Sowi dan Tafsir Jamal serta kitab-kitab lainnya kemudian didapatlah inti dari setiap surat Al-Qur'an.<sup>18</sup> Tidak hanya itu, berbagai tirakat juga dilakukan K.H Nawawi dalam penulisan kitab ini.

---

<sup>13</sup> Aini, A. F. (2020). *Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf al- Quran Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng*. Al Quds , 4 (1), 19-38.

<sup>14</sup> Sahlan dkk. 2008. *Mengenal K.H Nawawi Berjan Purworejo (Tokoh di Balik Berdirinya Jam'iyah Thariqah al-Mu'tabarrah*. Surabaya: Khalista, 141

<sup>15</sup> Mukafi, Hani Ahmad. "Konsep Pertemanan dalam Islam Menurut Al-Shyaikh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim". IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020, 41

<sup>16</sup> Dalam muqadimah kitab tertera keterangan bahwa setiap surat dalam Al-Qur'an mempunyai inti/hati sendiri-sendiri. Tertulis dalam Arab pegon dan berahasa Jawa, keterangan tersebut berbunyi "kaya dawuhe gusti Rasuluulah SAW, mengkene dawuhe : Qur'an iku ana 30 juz, surate ana 114 kabeh surat mahu ana atine dewe-dewe, sopo-sopo apal ing atine surat mahu mangka kaya ngatamake Qur'an ping 1000 ambalan..."

<sup>17</sup> Jawaban dari K.H Chalwani Nawawi ketika diwawancara mengenai latar belakang penulisan kitab *Qalb Al-Qur'an*; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo pada 13 Juni 2021.

<sup>18</sup> "Pemilihan ayat yang ada di kitab *qalb Al-Qur'an* tidak dipilih secara Cuma-Cuma. Usaha untuk mencari inti Al-Qur'an diperoleh dari banyak kitab. Ada juga kitab tafsir yang digunakan, seperti sowi dan jamal" ucap K.H Chalwani Nawawi dalam wawancara.

Ciri yang paling melekat dalam kitab Qalb Al-Qur'an adalah bahasa yang digunakan. Memakai Bahasa Jawa dengan tulisan Arab (pegon) kitab ini ditulis dengan lugas, sederhana dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Kitab Qalb Al-Qur'an dimulai dengan penyebutan faedah-faedah yang akan didapatkan jika mengamalkan kitab ini dan disusul dengan penyajian ayat-ayat yang dianggap menjadi inti/hati dari setiap surat Al-Qur'an. Adapun faedah-faedah dari kitab Qalb Al-Qur'an adalah :

1. Panjang umur
2. Sehat jasmani
3. Hati yang tentram
4. Kuat iman dan Islamnya
5. Berakhlak baik
6. Rezeki yang lancar
7. Didekatkan dengan kebaikan, dijauhkan dari keburukan
8. Tercapai hajatnya
9. Mendapat ni'mat
10. Mendapatkan kemuliaan
11. Dimudahkn ibadahnya
12. Diberikan tauhid ma'rifat
13. Selamat di dalam kubur
14. Selamat di sirotol mustaqim
15. Digolongkan pada muttaqin dan muhibbin
16. Diberikan beberapa anwarul haqiqatt
17. Selamat dunia akhirat
18. Diberikan kemudahan dunia akhirat
19. Dikabulkan doanya
20. Diberikan petunjuk atas maksud dan matlabnya
21. Mendapat nur syuhud hidayah taufiq
22. Mendapatkan berkah para khowash dan khowasul khowash
23. Mendapatkan iman ruhani
24. Mendapatkan iman bangsa ghoibbul ghoib ar-rabbani
25. Diberikan tauhid tajarrud, tawakkal, yakin, zuhud, wira'i, dll
26. Mendapatkan berkah nuriyah
27. Mendapatkan berkah rohmaniyah
28. Mendapatkan berkah afdholul kholiqoh al-insaniyah
29. Mendapatkan berkah isrof sirril jismaniah
30. Mendapatkan berkah amal soleh bangsa hati dan nurani
31. Mendapatkan berkah asrorur robbaniyah
32. Mendapatkan berkah khozainul ulumil istighoiyyah
33. Mendapatkan berkah bahah saniyah
34. Mendapatkan berkah hujjatuk
35. Mendapatkan berkah rotbatul aliyah
36. Mendapatkan berkah khozainu rohmatik
37. Mendapatkan berkah thoriqoh syar'iyah
38. Mendapatkan berkah thoriqoh bima syahadatain

39. Mendapatkan berkah amrullah
40. Mendapatkan berkah kalamullah
41. Mendapatkan berkah amrullah
42. Mendapatkan berkah hukmullah
43. Mendapatkan berkah tawakkaltu alallah
44. Mendapatkan berkah takhassontu bikhufi lutfiah
45. Mendapatkan berkah jamilu sirrullah
46. Mendapatkan berkah lidinihi
47. Mendapatkan berkah futuh sirrul asror
48. Didekatkan pertolongan dhohir batin dunia akhirat
49. Diberikan anak, cucu, dan keturunan yang berilmu serta beradab
50. tentram

Sedangkan ayat-ayat yang menjadi inti dari 114 surat di dalam Al-Qur'an disajikan dengan urutan dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas. Adapun inti/hati dari setiap surat Al-Qur'an menurut kitab *Qalb Al-Qur'an* adalah:

**Tabel. 1** Ayat inti *Qalb Al-Qur'an*: Pusoko Sapu Jagad Cokro Joyo

No	Surah	Nomor Ayat Inti	Lafadz Ayat Inti
1.	Al-Fatihah	4-5	مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥
2.	Al-Baqarah	18	صُمُّ بُكُمْ عَمِّي فَهَمَّ لَا يَرْجِعُونَ ١٨
3.	Al-Imran	31	قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١
4.	Al-Nisa'	80	مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ٨٠
5.	Al-Ma'idah	98	اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَأَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٩٨
6.	Al-An'am	103	لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ١٠٣
7.	Al-A'raf	23	قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٢٣
8.	Al-Anfal	17	فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٧
9.	Al-Taubah	51	قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ٥١
10.	Yunus	107	وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ١٠٧
11.	Hud	96	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَى بِآيَاتِنَا وَسُلْطَنٍ مُبِينٍ ٩٦
12.	Yusuf	4	إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ٤
13.	Al-Ra'du	24	سَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ ٢٤
14.	Ibrahim	38-39	رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ وَمَا يَخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ٣٨ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ ٣٩

15.	Al-Hijr	49	﴿تَبَيَّنَ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٤٩﴾
16.	Al-Nahl	22	إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ ٢٢
17.	Al-Isra'	85	وَيْسَ لَوْلَا نَحْنُ مِنَ الْوَالِدِينَ لَأَكْبَرْنَا مِنْكُمْ وَاللَّيْلَةَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَاللَّيْلَةَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَاللَّيْلَةَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ٨٥
18.	Al-Kahfi	46	أَمْالِكُمْ وَأَمْالِكُمْ وَأَمْالِكُمْ وَأَمْالِكُمْ وَأَمْالِكُمْ وَأَمْالِكُمْ وَأَمْالِكُمْ وَأَمْالِكُمْ وَأَمْالِكُمْ وَأَمْالِكُمْ ٤٦
19.	Maryam	56-57	وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ اتَّخَذَتْ بِرَبِّهَا ذُرِّيَّتًا نَجِيًّا ٥٦ وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا ٥٧
20.	Taha	25-26	قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ٢٥ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ٢٦
21.	Al-Anbiya'	69	قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ٦٩
22.	Al-Hajj	14	إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ١٤
23.	Al-Mu'mininun	26	قَالَ رَبِّ أَنْصُرْنِي بِمَا كُنتُ بِنَاءٍ ٢٦
24.	Al-Nur	25	وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٥٥
25.	Al-Furqon	74	وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْزُقِنَا وَذَرِّبْنَا فِرَةً أَعْيُنَ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ٧٤
26.	As-Syu'ara'	119-120	أَنْجِيئُهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفَلَكَ الْمَشْحُونِ ١١٩ ثُمَّ أَعْرَفْنَا بَعْدَ الْبَاقِينَ ١٢٠
27.	Al-Naml	30	إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ ٣٠
28.	Al-Qasas	88	وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٨٨
29.	Al-Ankabut	30	قَالَ رَبِّ أَنْصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ ٣٠
30.	Al-Rum	13	وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِنْ شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاءُ وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كَافِرِينَ ١٣
31.	Luqman	26	لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ٢٦
32.	Al-Sajdah	12	وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُحْرَمُونَ نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ١٢
33.	Al-Ahzab	3	وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ٣
34.	Saba'	11	أَنْ أَعْمَلَ سَبْعِينَ وَفَدَّرَ فِي السَّرَّادِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ١١
35.	Fatir	38	إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ٣٨
36.	Yasin	58	سَلَّمَ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَجِيمٍ ٥٨
37.	Al-Saffat	159	سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ ١٥٩
38.	Sad	73	فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ٧٣
39.	Al-Zumar	62	اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ٦٢
40.	Gafir	23	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَنٍ مُبِينٍ ٢٣
41.	Fussilat	33	وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٣٣
42.	As-Syura	19	اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ١٩
43.	Al-Zukhruf	70	أَدْخَلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ ٧٠
44.	Al-Dukhon	6	رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦
45.	Al-Jasiyah	11	هَذَا هُدًى وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رَّجْزِ أَلِيمٍ ١١
46.	Al-Ahqaf	33	وَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَمْ يَعْصِ بِخَلْقِهِنَّ بِعَدْرِ عَلَىٰ أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَىٰ بَلَىٰ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٣٣
47.	Muhammad	36	إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسُؤُوكُمْ ٣٦

48.	Al-Fath	10	إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَسِيئَتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ١٠
49.	Al-Hujurat	4	إِنَّ الَّذِينَ يُبَادُونَكَ مِنَ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ٤
50.	Qaf	33	مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ ٣٣
51.	Al-Dzariyat	56	وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦
52.	Al-Tur	31	قُلْ تَرَبَّصُوا فَإِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَرِبِينَ ٣١
53.	Al-Najm	57	وَقَوْمَ نُوحٍ مِنْ قَبْلِ إِنَّهُمْ كَانُوا هُمْ أَظْلَمَ وَأَطْعَى ٥٧
54.	Al-Qamar	11	فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ ١١
55.	Al-Rahman	26-27	كُلٌّ مِنْ عَلَيْهَا فَأَنْ ٢٦ وَبِيقَافِ وَجْهِ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ٢٧
56.	Al-Waqi'ah	89	فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتْ نَعِيمٌ ٨٩
57.	Al-Hadid	20	...وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ ٢٠
58.	Al-Mujadilah	15	أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٥
59.	Al-Hasyr	10	وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ١٠
60.	Al-Mumtahanah	5	رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفُ عَنَّا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٥
61.	Al-saff	10	يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذِلَّكُمْ عَلَىٰ تَجْرَةِ تَنْجِيكُمْ مِنَ عَذَابِ آيَمٍ ١٠
62.	Al-Jum'ah	9	يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩
63.	Al-Munafiqun	6	سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ٦
64.	Al-Taghabun	13	اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ١٣
65.	Al-Talaq	9	فَدَاقَتْ وَبَالَ أَمْرَهَا وَكَانَ عِقْبَىٰ أَمْرَهَا خُسْرًا ٩
66.	Al-Tahrim	4	إِنْ تَوَبَّ إِلَى اللَّهِ فَدَدَّ صَغِيرَاتٍ فَلَوْ كَمَا وَإِنْ تَطَهَّرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَلِحَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةَ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ ٤
67.	Al-Mulk	9	قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ ....
68.	Al-Qalam	34	إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتِ النَّعِيمِ ٣٤
69.	Al-Haqqah	13	فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ١٣
70.	Al-Ma'arij	19	﴿إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ١٩﴾
71.	Nuh	11	يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ١١
72.	Al-Jin	21	قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا ٢١
73.	Al-Muzammil	10	وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَأَهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ١٠
74.	Al-Muddasir	14	وَمَهَّدَتْ لَهُ تَمْهِيدًا ١٤
75.	Al-Qiyamah	22-23	وَجُودَ يَوْمَئِذٍ نَاصِرَةٌ ٢٢ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاطِرَةٌ ٢٣
76.	Al-Insan	19	....إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لَوْلَا مَنُونًا ١٩
77.	Al-Mursalat	20	أَلَمْ تَخْلُقْهُمْ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ ٢٠
78.	Al-Naba'	36	جَزَاءً مِنْ رَبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا ٣٦
79.	Al-Nazi'at	40	وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ٤٠
80.	'Abasa	18-19	مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ١٨ مِنْ تَطْفِئَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ١٩
81.	Al-Takwir	27	إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ٢٧
82.	Al-Infitar	6	يَأَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ٦
83.	Al-Mutaffifin	28	عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ٢٨
84.	Al-Insyiqoq	14-15	إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ ١٤ بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِبَصِيرًا ١٥
85.	Al-Buruj	16	فَعَالَ لِمَا يُرِيدُ ١٦
86.	Al-Tariq	7	يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ٧
87.	Al-A'la	15	وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ ١٥

88.	Al-Ghasyiyah	19	وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ١٩
89.	Al-Fajr	22	وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًا صَفًا ٢٢
90.	Al-Balad	10	وَهَدَيْتُهُ النَّجْدَيْنِ ١٠
91.	Al-Syams	13	فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ١٣
92.	Al-Lail	11	وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ١١
93.	Al-Dhuha	8	وَوَجَدَكَ غَائِبًا فَأَغْنَى ٨
94.	Al-Syarh	4	وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ٤
95.	Al-Tin	5	ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ٥
96.	Al-'Alaq	14	أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ١٤
97.	Al-Qadr	4	تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ٤
98.	Al-Bayyinah	5	وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنْفَاءً وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ٥
99.	Al-Zalzalah	6	.... أَشْنَانًا يُلِيرُوا أَعْمَلَهُمْ ٦
100.	Al-'Adiyat	8	وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ٨
101.	Al-Qari'ah	6-7	فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ٦ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ٧
102.	Al-Takasur	3	كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ٣
103.	Al-'Asr	3	... وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ....
104.	Al-Humazah	5	وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْخَطْمَةَ ٥
105.	Al-Fil	3	وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ٣
106.	Quraisy	4	الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَعَاءَمَّنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ٤
107.	Al-Ma'un	4-5	فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ٤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥
108.	Al-Kausar	2	فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ٢
109.	Al-Kafirun	5	وَلَا أَنْتُمْ عِبْدُونَ ...
110.	Al-Nasr	2	..... يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ٢
111.	Al-Lahab	3	سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ٣
112.	Al-Ikhlash	2	اللَّهُ الصَّمَدُ ٢
113.	Al-Falaq	3	وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣
114.	Al-Nas	3	إِلَهُ النَّاسِ ٣

Sumber: *Kitab Qalb Al-Qur'an; Pusoko Sapu Jagad cokro joyo*

### Pengamalan Kitab

Sebagaimana ciri utama kitab yang ditulis dengan bahasa yang sederhana, sasaran pembaca dari kitab ini ditujukan kepada semua masyarakat dengan berbagai lapisan. Maka dari itu siapa saja boleh mengamalkan kitab ini.<sup>19</sup> Hal ini juga tertera jelas dalam sampul kitab yang berbunyi “*dijazahake maring sopo wahe wong lanang*

<sup>19</sup> “Boleh diamlakan oleh siapa saja, semua orang, terserah” imbuah K.H Chalwani saat ditanyai mengenai siapa saja yang boleh mengamalkan kitab *Qalb Al-Qur'an; Pusoko Sapu Jagad Cookrojoyo*.

*utowo wadon kang nompo iki kitab*" yang berarti kitab ini diijazahkan kepada siapa saja baik laki-laki ataupun perempuan yang menerima kitab ini.<sup>20</sup>

Adapun cara pengamalan kitab *Qalb Al-Qur'an* ini bisa dilakukan dengan cara dihafal, dibaca, ditulis, disimpan, dan dijadikan jimat.<sup>21</sup> Kendati demikian, tidak ada pengamalan kitab *Qalb Al-Qur'an* pada PP An-Nawawi yang diampu oleh K.H Nawawi yang sekarang dieruskan oleh K.H Chalwani.<sup>22</sup> Bahkan para santri PP An-Nawawi sangat asing dengan kitab *Qalb Al-Qur'an*.<sup>23</sup> Hal ini tidak mengagetkan karena kitab *Qalb Al-Qur'an* sebenarnya ditujukan pada jama'ah *Thariqah Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* yang kemudian menyebar pada kalangan masyarakat umum.

### Aspek Informatif dan Performatif dalam Kitab *Qalb Al-Qur'an*; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo

Ayat-ayat inti/hati dari 114 surat Al-Qur'an dalam kitab *Qalb Al-Qur'an* dapat dianalisis dengan teori fungsi Informatif dan performatif yang diusung oleh Sam D. Gill. Dari 114 surat tersebut 93 surat termasuk dalam aspek informatif dengan terbagi menjadi beberapa tema. Tema-tema tersebut antara lain adalah ke-Mahaan Allah SWT, balasan Allah bagi orang yang beriman, tentang Al-Qur'an, kisah, ancaman, hukum, seruan, ke-Esaan Allah, tentang kehidupan dunia, tentang rasul-rasul Allah, siksaan Allah, serta perumpamaan-perumpamaan.

Sisa dari 93 surat yang termasuk dalam aspek informatif tersebut kemudian termasuk dalam aspek performatif dengan jumlah 21 surat dengan berbagai tema. Tema-tema surat yang termasuk dalam aspek performatif terbagi menjadi tema ayat yang dijadikan do'a serta ayat yang mengandung faedah. Faedah yang dimaksud berupa amal sholeh, tawakkal, taqwa, iman dan taat, ketenangan dan ketentraman, melapangkan rezeki, serta tema keselamatan dunia akhirat, kesehatan, anak dan keturunan yang sholih-sholihah, pahala, serta surga.

Aspek informatif dan performatif dalam kitab *Qalb Al-Qur'an* yang akan penulis paparkan dalam tidak menyangkut semua tema yang telah disebutkan di atas. Sebagai fokus penulisan, penulis memilih sebagian tema dari aspek informatif dan performatif agar pembahasan lebih terfokuskan. Dalam aspek informatif penulis memilih tema ke-Mahaan Allah, Balasan Allah bagi orang-orang yang beriman serta siksa Allah yang amat pedih. Sedangkan untuk aspek performatif penulis memilih tema ayat-ayat do'a, keselamatan dunia akhirat, kesehatan, kekayaan, anak dan keturunan yang sholih-sholihah, pahala, surga, melapangkan rezeki serta ketenangan dan ketentraman.

---

<sup>20</sup> K.H Nawawi dan Kyai Hamam Nashiruddin, *Qalb Al-Qur'an; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo*, 1963 M/ 1383 H.

<sup>21</sup> Hal ini sesuai dengan cara pengamalan kitab yang berada pada muqadimah kitab *Qalb Al-Qur'an* yang berbunyi "*sopo-sopo apal ing atine surat mahu mongko kaya ngatamake Al-Qur'an ping 1000 ambalan. Lan koyo ngibadah haji lan kaya ngibadah umrah lan kaya shodaqoh mas sa' gunung uhud. Lan sopo-sopo wong nulis utowo nyimpen mongko haram awake ingatase neraka, lan dingapuro dusone lan hasil sejane lan karepe. Utowo kang luwih utomo iku wongkang anggawa ngalap barakah kanggo jimat, mangka direksa lan keturunan malaikat hafadzah kang muqarrabun. Aamiin-aamiin 3x yaa Rabbal 'Alaamiin*".

<sup>22</sup> "Tidak ada kewajiban pada santri untuk mengamalkan kitab *Qalb Al-Qur'an*" jawab K.H Chalwani saat diwawancarai pada 13 Juni 2021.

<sup>23</sup> "*mboten ngertos mbak lekne enten kitab Qalb Al-Qur'an karya K.H Nawawi niki, nembe ngertos niki*" jawab sisi salah satu santri PP An-Nawawi ketika diwawancarai.

## Informatif

Fungsi informatif yang disuguhkan oleh Sam D. Gill adalah sebuah studi atas kitab suci yang menitik fokuskan penelitian pada dimensi vertikal.<sup>24</sup> Penelitian pada dimensi vertikal dilakukan dengan cara menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat/ kelompok untuk mengungkap kejelasan atas fenomena tersebut.<sup>25</sup> Analisis dengan pendekatan aspek informatif memaknai sesuatu yang tersurat dalam teks.<sup>26</sup> Pada fungsi ini Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diteliti ditempatkan pada sesuatu yang dijadikan sumber informasi. Al-Qur'an dengan kredibilitas yang tidak diragukan lagi, setiap isinya mengandung informasi yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Dengan demikian maka Al-Qur'an diperlakukan sebagai sebuah kitab suci yang dapat dipahami, dijadikan sumber rujukan, serta dijadikan sesuatu yang sangat tinggi.<sup>28</sup>

Analisis fungsi informatif yang dilakukan pada kitab *Qalb Al-Qur'an: Pusoko Sapu Jagad Cokro Joyo* menghasilkan beberapa tema yang menunjukkan bahwa ayat inti/hati pada kitab *Qalb Al-Qur'an* memuat ayat yang mengandung informasi. Informasi-informasi yang didapatkan dari kitab ini kebanyakan berupa informasi yang bersifat peringatan. Berikut adalah analisis terhadap ayat-ayat inti/hati dalam kitab *Qalb Al-Qur'an* yang termasuk dalam aspek informatif.

### 1) Ke-Mahaan Allah

Ayat inti/hati dalam setiap surat Al-Qur'an pada kitab *Qalb Al-Qur'an*; Pusoko Sapu Jagad Cokro Joyo yang termasuk ke dalam aspek informatif dengan tema ke-Mahaan Allah berjumlah 17 ayat. Ayat-ayat tersebut antara lain adalah surah Al-Imran/3: 31, surah Al-an'am/6 : 103, surah Al-Anfal/8: 17, surah Yunus/10: 107, surah Al-Hijr/15: 49, surah As-saba'/34: 11, surah Fatir/35: 38, surah As-Shaffat/37: 159, surah Al-Ghasiyah/88: 17, surah Az-Zumar/39: 62, surah Al-Ahqaf/46: 33, surah Al-Mulk/67: 9, surah Al-Insyiroh/94: 4, surah Al-Insyiqaq/84: 15, surah Al-Buruj/85: 16, surah Al-Alaq/96: 14 serta surah An-Nasr/110: 2.

Pembahasan pada jurnal mengenai ayat yang menjadi inti/hati dari setiap surat Al-Qur'an dengan tema ke-Mahaan Allah tidak memaparkan semua ayat yang sudah

---

<sup>24</sup> Penelitian atas kitab suci dengan aspek informatif dan performatif yang diusung oleh Sam D. Gill terbagi menjadi dua dimensi. Dimensi pertama adalah dimensi horizontal yang berusaha mengungkap data. Sedangkan dimensi kedua adalah dimensi vertikal yang berusaha mengungkap suatu fenomena/peristiwa/budaya. Lihat Amirah, Ade. 2017. "Fada'il Al-Qur'an dalam Kita Fada'il Al-Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu Karya Abu 'Ubaid (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)". UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 16

<sup>25</sup> Amirah, Ade. 2017. "Fada'il Al-Qur'an dalam Kita Fada'il Al-Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu Karya Abu 'Ubaid (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)". UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 16

<sup>26</sup> Dewi, Subkhani Kusuma. 2017. "Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif". *Jurnal Living Hadis*, Vol 2., No 2, 198.

<sup>27</sup> Huda, Nur. Albadriyah, Athiyyatus Sa'adah. 2020. "Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamatan Rembang". *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol 8., No 3., 362.

<sup>28</sup> Najah, Hidayatun. 2019. "Resepsi Al-Qur'an di pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah di Kajen Margoyoso Pati)". UIN Walisongo, Semarang, 34

diebutkan di atas. Penulis memilih beberapa ayat yang sekiranya mewakili setiap ayat yang sudah disebutkan. Ayat-ayat yang penulis paparkan adalah sebagai berikut:

Surah Ali 'Imron/3: 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١

*"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*

Ayat di atas berisi tentang kasih sayang Allah terhadap hambanya. Dalam ayat tersebut disebutkan jika seorang hamba cinta terhadap Allah maka Allah akan lebih mencintai hamba tersebut. Namun menurut al-Hasan al-Bashri ayat ini merupakan sebuah ujian dari Allah untuk hambanya.<sup>29</sup> Pasalnya cinta seorang hamba kepada Tuhanya tidak bisa dilihat dari ucapan saja, namun harus berwujud dalam perbuatan. Perbuatan yang dimaksud adalah dengan mentaati Rasulullah SAW yang membawa syari'at agama. Sehingga jika seorang hamba mengaku cinta terhadap Allah maka hamba tersebut juga harus senantiasa menaati Rasulullah SAW. Pada akhir ayat Allah menegaskan lagi atas sifat ke-Mahaan-Na yaitu Allah Maha pengampun serta penyayang.

Sifat ke-Mahaan Allah berupa Maha penyayang dan Maha pengampun yang terdapat dalam surah Ali 'Imran/3: 31 tersebut dapat mengindikasikan ayat ini sebagai ayat dengan aspek fungsi informatif. Karena dari ayat ini kita dapat mengetahui satu informasi bahwa Allah mempunyai sifat ke-Mahaan berupa maha pengampun dan penyayang terhadap hambanya.

Surah Az-Zumar/39: 62:

اللَّهُ خَلِقُ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ٦٢

*"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu"*

Secara tersurat, makna dari ayat ini sudah terlihat jelas. Dalam ayat ini Allah SWT mengabarkan tentang sifat ke-Mahaan-Nya berupa Maha pencipta dan Maha memelihara. Secara tersirat Allah menegaskan bahwa hanya Allahlah yang dapat menciptakan, mengatur, serta memelihara alam semesta. Dari ayat ini kita juga dapat mengambil pelajaran bahwa harus senantiasa mengingat kebesaran Allah.

Pemilihan surah Az-Zumar/39: 62 sebagai ayat inti/hati pada kitab *Qalb Al-Qur'an* menjadikan ayat ini sebagai ayat yang dibaca, ditulis dan diamalkan. Dengan begitu maka ayat ini dapat dikategorikan sebagai ayat yang memiliki makna fungsional. Informasi-informasi yang didapatkan dari ayat ini berupa sifat ke-Mahaan Allah membuktikan bahwa ayat ini adalah ayat dengan fungsi informatif.

Surah Al-Insyiqaq/84: 15:

بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِبَصِيرًا ١٥

*"(Bukan demikian), yang benar, sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya".*

Jika dilihat dari ayat-ayat sebelumnya, surah Al-Insyiqaq/84:15 menjelaskan tentang pembalasan yang akan diterima oleh setiap manusia pada hari akhir.

<sup>29</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsiiir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 36

Dijelaskan pada ayat sebelumnya bahwa Allah akan menghisab setiap perbuatan yang telah manusia lakukan di dunia. Namun hisab yang dilakukan Allah atas hambanya dilakukan dengan cara yang mudah. Pada hal ini Allah memberikan belas kasih kepada makhluk-Nya, karena jika semua dihisab secara detil maka tidak akan ada makhluk yang selamat dari siksa api neraka. Rasulullah SAW bersabda:

من نوقش الحساب عذب

*“Barangsiapa yang dihisab secara mendetil, pasti dia akan diazab”*

Allah SWT dapat menghisab setiap manusia tanpa melakukan kesalahan sedikitpun. Bahkan hal-hal kecil yang diperbuat manusia akan tetap Allah hisab tanpa terkecuali baik itu perbuatan baik maupun buruk. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis pada akhir ayat surah Al-Insyiqaq/84:15, yaitu karena sesungguhnya Allah Maha melihat, Maha mengetahui, serta Maha mengenal.<sup>30</sup>

Jika dilihat dari aspek makna ayat, maka ayat inti/hati dari surat Al-Insyiqaq yang termuat dalam kitab *Qalb Al-Qur'an* ini termasuk dalam makna informatif. Dari ayat ini kita dapat mengetahui bahwa Allah Maha melihat, Maha mengetahui, serta Maha mengenal. Dari sini, sebagai makhluk-Nya harus senantiasa menjaga perbuatan kita dari perkara-perkara yang dapat menjerumuskan kita ke dalam api neraka.

Surah Al-Alaq/96: 14:

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ١٤

*“Tidaklah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya”.*

Pada ayat ini Allah memberikan peringatan, nasihat, serta ancaman kepada manusia yang mempunyai sikap takabur. Allah mengingatkan bahwa hanya kepadanya tempat kembali. Dimana setiap makhluk yang kembali kepada Allah harus mempetanggungjawabkan segala hal yang telah ia perbuat. Pada ayat ini juga dijelaskan bahwa Allah Maha melihat atas segala hal.<sup>31</sup>

Dari pemaparan tersebut maka ayat ini dapat dikategorikan dalam ayat dengan fungsi informatif. Pengkategorian ini berdasar pada ayat yang memuat informasi tentang sifat ke-Mahaan Allah berupa Maha melihat. Selain itu ayat ini juga memuat peringatan, nasihat, serta ancaman Allah yang dapat dijadikan informasi sehingga dalam praktiknya manusia akan berlaku baik dan berakhlakul karimah.

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa adanya tema ke-Mahaan Allah SWT dalam ayat inti/hati pada kitab *Qalb Al-Qur'an* merupakan suatu bentuk penghambaan seorang hamba kepada Rabbnya. Meskipun ayat-ayat yang penulis paparkan tentang tema ke-Mahaan Allah di atas tidak menyebutkan secara keseluruhan ayat yang termasuk dalam tema ini. Dengan memuji kebesaran yang dimiliki oleh Allah maka seorang hamba telah menyadari bahwa tiada dzat yang patut disembah selain-Nya. Adanya informasi mengenai ke-Mahaan Allah juga akan membuat seorang hamba lebih giat dalam ketaatan karena Allah Maha mengetahui, Maha melihat, dan Maha teliti atas segala perbuatan hambanya. Dalam melakukan

<sup>30</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsiiir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 433

<sup>31</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsiiir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 507

permohonan terhadap Allah kita juga dianjurkan untuk memuji kebesaran Allah, maka sangat masuk akal jika ayat-ayat yang termasuk dalam tema ke-Mahaan Allah dijadikan inti/hati Al-Qur'an sebagai bagian dari kitab *Qalb Al-Qur'an* yang diamalkan sehingga faedah-faedah dalam ayat inti/hati yang lainnya dapat terwujud.

## 2) Balasan Allah bagi orang-orang yang beriman

Ayat inti/hati yang termasuk dalam aspek informatif dengan tema balasan Allah bagi orang-orang beriman berjumlah 12 ayat Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut antara lain adalah surah Al-Hajj/22: 14, surah An-Nur/24: 55, surah Yasin/36: 58, surah Ghafir/40:23, surah Al-Qiyamah/75: 23, surah Az-Zukhruf/43:70, surah Qaf/50:33, surah Al-Qalam/68:34, surah Al-Insan/76:19, surah An-Nazi'at/79:40, surah Al-Mutaffifin/83: 28 serta surah Al-Qari'ah/101: 7.

Fokus ayat yang akan penulis analisis dalam tema ini adalah surah Al-Hajj/22: 14, surah An-Nur/24: 55 dan surah Yasin/36: 58. Analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Surah Al-Hajj/22: 14:

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ١٤

*“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki”.*

Pada ayat sebelumnya Allah SWT telah memberitahukan bagaimana keadaan orang-orang yang terbelenggu dalam kesesatan. Keadaan mereka akan celaka, bahkan ketika di dunia dan nanti ketika di akhirat. Lalu adanya ayat ini adalah pemberitahuan dari Allah yang bertolak belakang dengan ayat sebelumnya. Pada surah Al-Hajj/22: 14 ini Allah memberitahukan bagaimana keadaan orang-orang yang benar-benar beriman dengan hati, ucapan, serta perbuatan ketika mereka di akhirat. Allah akan memberikan mereka balasan surga yang derajatnya tinggi serta dikelilingi oleh taman-taman yang indah. Kemudian pada akhir ayat Allah menunjukkan kebesaran-Nya, yaitu dapat berbuat apa saja sesuai dengan apa yang Dia kehendaki. Maksudnya Allah dapat dengan mudah memberikan balasan baik balasan celaka bagi hamba yang penuh dengan kesesatan ataupun balasan surga bagi hamba yang taat serta beriman kepada Allah.<sup>32</sup>

Dilihat dari analisis ayat, Surah Al-Hajj ayat 14 termasuk dalam kategori ayat dengan fungsi informatif. Hal ini dikarenakan ayat ini memuat informasi dari Allah berupa balasan bagi orang-orang yang beriman. Balasan yang akan didapatkanpun bersifat akhirat, yaitu surga.

Surah An-Nur/24: 55:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفْنَا فِي الْقُدُسِ الْأَرْضِ وَمِنَ الْقُرَىٰ أَهْلَ الْأَرْضِ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٥٥

*“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan*

<sup>32</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsiiir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 506

*orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik”.*

Imam as-Sam'ani as-Syafi'i menjelaskan tentang sebab turunnya ayat di atas, beliau berkata:

وذكر بعض أهل التفسير : أن أصحاب رسول الله تمنوا أن ينظروا على مكة، فأنزل الله تعالى هذه الآية  
“*sebagian ahli tafsir menyebutkan bahwa para sahabat Rasulullah beranggapan untuk menguasai Mekkah (yang saat itu dikuasai oleh orang-orang musrik), maka Allah menurunkan ayat ini*”<sup>33</sup>

Surah An-Nur/24: 55 di atas berisis tentang janji Allah terhadap orang-orang yang beriman. Berangkat dari keinginan para sahabat yang ingin menguasai kota Mekkah, Allah seakan menantang mereka untuk berlomba-lomba dalam kebaikan terlebih dahulu baru akan menunaikan janji-Nya. Kebaikan yang dimaksud adalah iman dengan sepenuh hati, menjaga diri dari syirik, serta beribadah dan beramal hanya kepada Allah. Kemudian janji Allah yang dimaksud tidak lain adalah penguasaan kota Mekkah dengan menjadikan diantara mereka (orang yang shaleh) sebagai khalifah. Selain itu Allah juga berjanji untuk meneguhkan agama Islam serta menjanjikan kehidupan yang tentram bagi mereka. Namun ketika janji tersebut telah ditunaikan Allah tetapi orang-orang tidak lagi beriman, maka orang-orang tersebut akan menjadi kaum yang fasik.

Dari pemaparan tersebut dapat ditraik kesimpulan bahwa ayat ini termasuk dalam aspek fungsi informatif. Hal ini dapat dilihat dari isi ayat yang banyak menginformasikan tentang janji Allah terhadap orang-orang yang beriman.

Surah Yasin/36: 58:

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَجِيمٍ ٥٨

“(Kepada mereka dikatakan): “Salam”, sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang”.

Jika dikaitkan dengan ayat-ayat sebelumnya, ayat di atas berisi tentang balasan Allah bagi orang-orang yang beriman. Balasan tersebut adalah surga dengan kenikmatan yang tiada henti. Mereka juga bebas meminta apa saja yang mereka inginkan. Sedangkan salam yang terdapat pada surah Yasin/36: 58 ini menurut Ibnu ‘Abbas merupakan pemberian kesejahteraan Allah kepada para penghuni surga.<sup>34</sup>

Dengan mengetahui balasan Allah bagi orang-orang yang beriman dari ayat ini, seharusnya kita sebagai umat semakin termotivasi untuk senantiasa beriman kepada Allah. Dari informasi-informasi yang termuat dalam ayat, maka ayat ini dapat dikategorikan sebagai ayat dengan aspek fungsi informatif.

<sup>33</sup> Hizbullah, Arief. 2017. “Khilafah, kekuasaannya atas Karunia Allah (Kajian SURAH An-Nur ayat 55)”, Mina News.Net, 26 Desember 2021.

<sup>34</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 657

### 3) Siksa Allah yang amat pedih

Tema siksaan Allah yang amat pedih diwakilkan oleh 9 ayat Al-Qur'an yaitu surah Al-Maidah/5:98, surah Ar-Rum/30:13, surah As-Sajadah/32:12, surah Al-Mujadalah/58:15, surah Al-Munafiqun/63: 6, surah At-Talaq/65: 9, surah Al-Infitar/82: 6, surah At-Tin/95: 5 dan surah At-Takatsur/102: 3. Penulis hanya memilih beberapa ayat saja pada tema siksa Allah yang amat pedih untuk dibahas dalam jurnal ini. Ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

Surah Al-Mujadalah/58: 15:

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٥

*"Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras, sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan".*

Ayat di atas mengungkapkan bahwa Allah SWT menyediakan azab yang pedih bagi umat yang berakhlak mazhmumah.<sup>35</sup> Dapat dilihat dari ayat sebelumnya, konteks azab yang diberikan Allah diperuntukkan bagi orang munafik yang melakukan sumpah palsu. Mereka mengaku beriman jika berada dihadapan Rasulullah SAW dan ingkar jika berada di belakang Rasulullah SAW. Maka dari itu Allah menyediakan azab yang sangat keras bagi orang munafik tersebut.<sup>36</sup>

Dari ayat tersebut kita mendapatkan informasi bahwa Allah SWT sangat mengutuk kemunafikan. Bahkan Allah tidak segan-segan memberikan azab yang sangat pedih bagi orang-orang munafik. Selain mendapatkan informasi, dari ayat tersebut kita juga mendapatkan peringatan agar senantiasa tidak bersikap munafik dalam berbagai hal.

Adanya informasi yang termuat dalam surah Al-Mujadalah/58:15 dapat mengindikasikan bahwa ayat ini merupakan ayat informatif. Meskipun ayat ini merupakan bagian dari ayat inti/hati dari kitab *Qalb Al-Qur'an* yang diperlakukan sebagai serangkaian ritual doa, namun dilihat dari maknanya yang berisi tentang peringatan maka ayat ini dapat digolongkan sebagai ayat dengan aspek fungsi informatif.

Surah As-Sajadah/32: 12:

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ١٢

*"Dan, jika sekiranya kamu melihat mereka ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata): "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin"*

<sup>35</sup> Akhlak merupakan watak dasar seseorang yang dapat diketahui dari ucapan, perbuatan, serta sikapnya. Akhlak menurut sifatnya terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah yang berarti akhlak terpuji atau sering juga disebut sebagai akhlak karimah yang berarti akhlak mulia. Sedangkan akhlak mazhmudah adalah antonim dari kedua sifat sebelumnya yang berarti akhlak tercela atau sering juga disebut akhlak sayyi'ah yang berarti akhlak yang jelek (Mustofa 2020: 55).

<sup>36</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 97

Allah SWT menggambarkan bagaimana kondisi orang-orang musyrik pada hari kebangkitan serta hari kiamat. Kedaan orang-orang musyrik tersebut sangat menyedihkan, yaitu berjalan dengan kepala tertunduk karena malu, badan gemetar karena merasa sangat takut akan siksa Allah, serta merasa rendah diri. Mereka semua menyesal akan perbuatannya selama di dunia seraya mencaci diri sendiri hingga masuk ke dalam api neraka. Sesuai dengan yang termuat dalam surah Al-Mulk/67: 10:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ١٠

*"Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".*

Mereka sangat menyesali kemusyrikan yang mereka perbuat sampai ingin kembali lagi ke dunia untuk menyembah Allah. Namun Allah SWT sudah mengetahui bahwa mereka akan tetap kafir, mendustakan ayat-ayat Allah serta tidak taat terhadap rasul-rasul Allah. Allah SWT berfirman dalam surah Al-An'am/6: 27:

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وَقَفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَلَيْبِنَا نُرَدُّ وَلَا نَكْذِبُ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ٢٧

*"Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: "Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu peristiwa yang mengharukan).<sup>37</sup>*

Dari pemaparan di atas sudah jelas diketahui bahwa surah As-Sajadah/32:10 memuat informasi bagaimana Allah membalas perbuatan orang-orang musyrik. Ayat ini juga berfungsi sebagai peringatan bagi kita semua agar kita tidak syirik kepada Allah. Allah sangat membenci kemusyrikan hingga memberikan azab yang sangat pedih bagi hamba yang melakukan kemusyrikan. Selain itu kisah penyesalan yang dialami kaum yang berbuat syirik pada ayat ini seharusnya membuat kita takut akan siksa Allah yang amat pedih. Informasi serta peringatan yang terdapat dalam inti/hati surah As-Sajadah ini mengindikasikan bahwa ayat ini mempunyai aspek fungsional sebagai ayat yang dibaca dan diamalkan. Aspek fungsi yang terdapat dalam ayat ini adalah fungsi informatif.

## Performatif

Sama dengan fungsi informatif, fungsi performatif merupakan studi atas kitab suci yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan fenomena sosial budaya, dalam konteks ini adalah Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.<sup>38</sup> Fenomena Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat tersebut dapat berbentuk praktik secara individual maupun komunal, dilakukan secara intens ataupun insidental.<sup>39</sup> Fungsi performatif

<sup>37</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 426-427

<sup>38</sup> Al-Qur'an hidup dalam masyarakat dengan cara dibaca, ditulis, didengarkan, disuarakan, dipakai, atau bahkan ditempatkan.

<sup>39</sup> Zaman, Akhmad Roja Badruz. 2020. "Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas". *JURNAL AQLAM-Journal of Islam and Plurality*, Vol 5., No 2, 10.

juga dikenal dengan Amaliah Al-Qur'an yang berarti Al-Qur'an diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dijadikan wirid yang sudah dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang terdahulu.<sup>40</sup> Pemaknaan surat atau ayat yang dijadikan wirid bisa berbeda-beda dari satu kelompok ke kelompok lain. Hal ini merupakan suatu keniscayaan yang dapat membuktikan bahwa masih banyak pihak yang menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari kegiatan Amaliah Al-Qur'an adalah adanya ayat Al-Qur'an dalam wirid, Yasinan, pembacaan surat-surat tertentu seperti surah Al-Waqiah/56 untuk memperlanar rezeki, dan banyak lainnya.

Kajian fungsi Al-Qur'an dengan aspek performatif yang dilakukan pada ayat inti/hati pada setiap surat Al-Qur'an yang termuat dalam kitab *Qalb Al-Qur'an*: Pusoko Sapu Jagad Cokro Joyo menghasilkan 21 surat yang dapat dikategorikan dalam aspek performatif. Berikut adalah analisis ayat inti/hati Al-Qur'an yang termasuk dalam aspek performatif.

### 1) Ayat-ayat do'a

Salah satu tema yang termasuk dalam aspek performatif adalah tema ayat-ayat do'a. Tema ini membahas mengenai ayat-ayat inti/hati dari setiap surat Al-Qur'an yang biasanya dijadikan lafadz do'a. Ayat-ayat yang termasuk dalam tema ini berjumlah 10 ayat yaitu surah Al-A'raf/7: 23, surah Ibrahim/14: 38-39, surah Taha/20: 26, surah Al-Mu'minun/23: 20, surah Al-Furqon/25: 74, surah Al-Ankabut/29: 30, surah Al-Hasyr/59: 10, surah Al-Mumtahanah/60: 5, surah Nuh/71: 11 dan surah An-Nas/114: 3. Untuk membatasi pembahasan pada jurnal penulis memilih beberapa ayat yang dianggap dapat menunjukkan aspek performatif pada kitab *Qalb Al-Qur'an*. Ayat-ayat tersebut antara lain adalah:

Surah Al-A'raf/7: 23:

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ۚ ۲۳

*"Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi".*

Menurut Adh-Dhahhak bin Muzahim, ayat diatas merupakan kalimat yang diterima Nabi Adam AS dari Allah SWT.<sup>41</sup> Sedangkan menurut para sahabat dan tabi'in surah al-A'raf/7: 23 tersebut dapat ditafsirkan dengan sesama ayat Al-Qur'an, yaitu surah al-Baqarah/2:37.<sup>42</sup> Adapun bunyi dari surah Al-Baqarah/2:37 adalah sebagai berikut:

فَتَلَقَّى آدَمَ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۚ ۳۷

*"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang".*

<sup>40</sup> Harianto, Agus. 2019. "Kampung *Tahfiz Al-Qur'an* (Kajian Living Quran di Dusun Ngemplak, Bangeran, dawar Blandong, Mojokerto)". UIN Sunan Ampel, Surabaya.

<sup>41</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 362

<sup>42</sup> Hakim, Abdurrahman. 2017. "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an (Studi Analisis-Kritis dalam Lintas Searah)". *Jurnal MISYQAT*, Vol 2, No 1, 61.

Dari pemaparan kedua ayat diatas, dapat diketahui bahwa surah Al-A'raf/7: 23 merupakan permohonan maaf/ bentuk taubat Nabi Adam A.S kepada Allah SWT karena telah tertipu daya setan untuk memakan buah khuldi. Taubat yang dilakukan Nabi Adam dengan penuh penyesalan kemudian diterima Allah SWT yang dapat dibuktikan ada surah Al-Baqarah/2: 37. Pada praktiknya, ayat ini sering dijadikan sebagai doa secara turun-temurun. Baik satu ayat secara keseluruhan maupun menjadi salah satu rangkaian doa. Maksud atau tujuannya tidak lain adalah untuk meminta ampun kepada Allah SWT yang Maha penerima taubat dan Maha penyayang.

Terdapat hadis Nabi yang juga memaparkan tentang surat Al-A'raf secara keseluruhan yang berbunyi:

عن رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قرأ سورة الأعراف جعل الله يوم القيامة بينه وبين إبليس سترا، وكان آدم شفيعاله يوم القيامة

*“Dari Rasulullah SAW: barang siapa membaca surat al-A'raf maka pada hari kebangkitan Allah akan menempatkan penutup antara dia dan setan, dan Adam adalah pemberi syafa'at di hari kiamat”.*

Hadis diatas menunjukkan fungsi surat Al-A'raf secara keseluruhan yang jika diamalkan (dibaca) akan mendatangkan faedah yaitu pertolongan Allah pada hari kebangkitan dan menutup kita dari setan. Pada akhir hadis juga disebutkan bahwa Nabi Adam AS merupakan pemberi syafa'at di hari kiamat. Hal ini bisa menjadi itba' atau alasan kenapa doa taubat Nabi Adam AS yang terdapat pada surah Al-A'raf/7: 23 diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain meminta ampun/ taubat kepada Allah SWT secara langsung melalui ayat ini kita juga mengharapkan syafa'at dari Nabi Adam AS.

Dilihat dari aspek kajian fungsi kitab suci dalam hal ini Al-Qur'an, surah Al-A'raf/7: 23 dapat dikategorikan sebagai ayat yang mempunyai makna parktis atau fungsional. Hal ini terbukti dari ayat ini yang dibaca maupun diamalkan sebagai doa. Meskipun faedah yang didapat bukan merupakan hal yang bersifat duniawi yaitu sebuah ampunan dari Allah SWT, namun surah Al-A'raf/7: 23 dapat dikategorikan sebagai aspek fungsi performatif karena ayat ini diperlakukan sebagai sebuah doa dalam kehidupan sehari-hari.

Surah Ibrahim/14: 38-39:

رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ وَمَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ۗ ۳۸ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ ۗ ۳۹

*“Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit (38) Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa (39)”.*

Pada kitab Tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Jarir mengatakan bahwa surah Ibrahim/14: 38 berkenaan dengan doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim AS kepada Allah SWT. Doa yang dipanjatkan Nabi Ibrahim merupakan bukti penghambaan Nabi Ibrahim

kepada Allah SWT karena dalam doanya beliau mengatakan secara tersirat bahwa Allah sudah mengetahui segala sesuatu bahkan tanpa diminta oleh hambanya. Lebih dari itu, Nabi Ibrahim AS memintakan kesejahteraan kepada kaumnya, ketaatan pada anak turunya serta permohonan ampun kepada kedua orangtuanya.<sup>43</sup>

Menurut Lembaga Penafsiran Al-Qur'an departemen Agama, doa yang dipanjatkan Nabi Ibrahim As dilakukan ketika beliau dan putranya, Nabi Ismail As selesai membina ka'bah di tanah Mekkah yang tandus. Kemudian Allah mendengar doa dari Nabi Ibrahim As kemudian mengabulkan doa tersebut. Hal ini dapat terbukti dengan kesejahteraan yang dialami kaum Nabi Ibrahim (daerah Mekkah dan sekitarnya) aman dan sejahtera sampai sekarang.

Surah Ibrahim/14: 39 merupakan juga suatu bentuk pujian Nabi Ibrahim As kepada Allah SWT. Pujian yang dilakukan Nabi Ibrahim As beralaskan pengabulan permintaan lain Nabi Ibrahim As, yaitu mempunyai anak/keturunan. Padahal waktu itu usia Nabi Ibrahim As bisa dikatakan tidak muda lagi. Ayat ini juga mempunyai makna tersirat bahwa Allah mengabulkan doa seseorang yang telah memintanya.

Analisis penulis terhadap dua ayat tersebut memperoleh hasil bahwa surah Ibrahim/14: 38-39 dapat dikategorikan sebagai ayat performatif karena ayat tersebut diperlakukan, yaitu sebagai doa. Faedah yang didapatkanpun juga bersifat duniawi seperti kesejahteraan pada kaum Ibrahim dan pengabulan permintaan keturunan. Adanya faedah dari ayat ini diperkuat lagi dalam hadis Nabi yang menunjukkan faedah dari surat Ibrahim secara keseluruhan, yaitu:

عن رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قرأ سورة إبراهيم أعطى من الأجر عشر حسنات بعدد كل من عبد الأصنام وعدد من لم يعبد

*“Dari Rasulullah SAW: barangsiapa membaca surat Ibrahim akan diberikan 10 pahala kebaikan sesuai dengan jumlah masing-masing yang menyembah berhala dan jumlah orang yang tidak menyembah berhala”*

Surah Al-Furqan/25: 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۗ ٧٤

*“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”*

Surah Al-furqan/25: 74 di atas berkenaan dengan permintaan dierikan anak turun serta istri yang taat kepada Allah. Ibnu Abbas dan Hasan al-Bashri mengatakan bahwa anak turun serta istri yang taat kepada Allah dapat menyejukkan mata (menentramkan) dan tidak ada bandingnya di dunia. Selain itu, pada surah Al-Furqan/25:74 juga terapat permintaan untuk dijadikan pemimpin yang baik sehingga dapat dijadikan tauladan. Dengan menjadi pemimpin yang baik maka mereka akan menjadi seseorang yang mendapatkan petunjuk, memberikan petunjuk serta menyeruakan kebaikan.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsiiir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 549

<sup>44</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsiiir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal,135-136

Secara keseluruhan surah Al-Furqan/25:74 menyatakan tentang sifat-sifat *Ibadurrahman* yang seharusnya dimiliki oleh umat Islam.<sup>45</sup> Dengan memiliki sifat-sifat *ibadurrahman* maka seseorang tidak hanya memikirkan dirinya sendiri. Hal-hal baik akan mereka sebarkan kepada anak turunya atau bahkan pada masyarakat luas. Dengan demikian maka suasana yang tercipta dalam kehidupan akan menjadi tentram.

Rasulullah SAW juga pernah menyinggung mengenai permasalahan yang ada pada surah Al-Furqan/25: 74, yang berbunyi :

إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث : ولد صالح يدعوه أو علم ينتفع به من بعده أو صدقة جارية  
"Apabila anak adam meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal: anak sholih yang mendoakanya, ilmu yang bermanfaat setelahnya atau shadaqah ang mengalir pahalanya"

Dari hadis di atas maka dapat diketahui bahwa mendidik serta mendoakan anak agar menjadi hamba ang senantiasa taat kepada Allah sangatlah penting. Penggalan surah Al-Furqan/25:74 dalam praktiknya sering dijadikan sebagai rangkain doa. Pemakaian ayat ini sudah jelas maksudnya agar senantiasa dilimpahkan anak turun, istri serta seseorang yang selalu dalam ketaatan.

Penulis dapat menyimpulkan dari penjelasan-penjelasan di atas bahwa surah Al-Furqan/25:74 termasuk dalam fungsi performatif karena mempunyai makna praktis dalam kehidupan yaitu sebagai doa. Faedah atau hasil dari doa yang dipanjatkanpun juga bersifat duniawi, yaitu anak turun serta istri yang sholih-sholihah. Selain itu faedah dari pengamalan ayat ini selaras dengan faedah yang terantum dalam kitab *Qalb Al-Qur'an* nomor 49, yaitu diberikan anak cucu serta keturunan yang berilmu dan beradab.

Surah Al-Hasyr/59: 10:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ۱۰

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang".

Ayat di atas berisi tentang perintah untuk memohonkan ampun kepada kaum-kaum sebelum Muhajirin dan Anshar.<sup>46</sup> Doa permohonan ampun tersebut juga merupakan bentuk kasih sayang kita antar sesama umat. Dalam praktiknya ayat tersebut dijadikan doa sampai sekarang. Dimana maksud dan tujuannya tidak lain adalah memintakan ampun serta menjauhkan hati dari kedengkian.

<sup>45</sup> Sifat *Ibadurrahman* merupakan sifat-sifat yang dimiliki oleh hamba Allah yang terpuji. Sifat-sifat tersebut antara lain seperti taat kepada Allah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, peduli terhadap sesama, dan lain sebagainya.

<sup>46</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 115

Doa sebagai adat yang sudah dilakukan oleh umat Islam memang sangat diperlukan. Selain untuk menyatakan permintaan serta pertolongan, doa merupakan bentuk penghambaan kita terhadap Allah SWT. Dengan berdoa kepada Allah maka kita menyadari bahwa tiada dzat yang lebih berkuasa dari pada Allah. Dalam hadis Nabi juga disebutkan bahwa kita harus meminta pertolongan hanya kepada Allah. Hadis tersebut berbunyi:

إِذَا سَأَلْتَ فَسَأَلَ اللَّهُ وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعْنِ بِاللَّهِ

*"Jika engkau memohon, mohonlah kepada Allah. Dan jika engkau meminta pertolongan, mintalah kepada Allah". HR. Tirmidzi dan beliau berkomentar, "Hasan sahih".*

Dilhat dari segi makna yang terkandung dalam surah Al-Hasyr/59: 10, ayat tersebut mengandung makna fungsional. Hal ini dapat dilihat dari ayat yang dijadikan sebagai doa. Selain itu faedah yang akan didapatkan dari doa ini bersifat duniawi, yaitu berupa ampunan serta kebersihan hati dari kedengkian.

## 2) Ayat yang Mengandung Faedah.

Faedah-faedah yang akan didapatkan ketika mengamalkan kitab *Qalb Al-Qur'an* akan banyak dibahas pada tema ini. Dari 50 lebih faedah yang telah tertulis pada awal kitab *Qalb Al-Qur'an*, beberapa akan dibahas pada tema ini. Faedah-faedah yang akan dibahas antara lain adalah keselamatan dunia akhirat, kesehatan, kekayaan, anak dan keturunan yang sholih-sholihah, kelapangan rezeki, ketenangan dan ketentraman. Ayat-ayat inti/hati dari setiap surat Al-Qur'an yang termasuk dalam tema ini berjumlah 5 ayat. Namun Ayat-ayat yang akan penulis paparkan dalam jurnal adalah sebagai berikut:

Surah Al-Fatihah/1: 4-5:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۚ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

*"Yang menguasai di Hari Pembalasan (4). Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan (5)".*

Terdapat dua cara untuk membaca "Malik" pada surah Al-Fatihah/1:4. Cara pertama yang dipakai adalah dengan memangjangkan huruf *mim* dengan mengambil dasar kata "Al-Milku" yang berarti kepemilikan. Makna kepemilikan ini juga terdapat pada surah Maryam/19: 40, Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ۝

*"Sesungguhnya Kami mewarisi bumi dan semua orang-orang yang ada di atasnya, dan hanya kepada Kamilah mereka dikembalikan".*

Cara kedua adalah dengan tidak membaca panjang *mim* dalam kata "Malik" yang didasarkan pada kata "Al-Mulku" yang berarti penguasa segala kerajaan. Cara kedua ini mempunyai makna yang sama dengan firman Allah pada surah Al-Hasyr/59: 23, Allah berfirman:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝

*“Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan”*

Dua cara yang dilakukan dalam melafalkan kata “*Malik*” pada surah Al-Fatihah/1: 4 di atas menurut para ulama salaf sah-sah saja dan benar. Bahkan kedua cara tersebut mutawatir dalam *Qiro'at Sab'ah*. Kalimat seetelah “*Malik*” pada ayat ini menunjukkan kepemilikan Allah atas segala hal pada hari kiamat. Pada waktu itu semua manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah ia perbuat pada sang pemilik.

Kemudian tentang surah Al-Fatihah/1: 5, para ulama salaf mengatakan bahwa ayat ini merupakan ayat rahasia dari Al-Qur'an. Secara tersurat makna dari ayat ini adalah makna pengesaan Allah serta perintah menghindari kemusyrikan karena hanya kepada Tuhanlah seharusnya kita meminta pertolongan. Pada praktiknya, banyak sekali perlakuan masyarakat pada surah Al-Fatihah/1: 5 ini. Misalnya membaca surat Al-Fatihah dengan mengulang sebanyak 11 kali pada ayat ini. Bahkan ketika mengamalkannya seorang pengamal tersebut tidak boleh nafas sampai pengulangan selesai. Tujuan dari pengamalan ayat inipun bermacam-macam sesuai dengan permintaan pengamal.<sup>47</sup>

Dari analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa surah Al-Fatihah/1: 4-5 dapat dikategorikan sebagai ayat dengan aspek performatif. Hal ini dapat dilihat dari ayat yang diperlakukan sebagai serangkaian doa dengan ritual tertentu serta faedah yang terkandung di dalamnya.

Surah Al-Waqiah/56: 89:

فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ٨٩

*“maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta jannah kenikmatan”.*

Ayat diatas berkenan dengan keadaan seorang mukmin yang meninggal dalam keadaan syahid. Dalam surat tersebut disebutkan bahwa Allah akan memberikan ketenteraman serta kenikmatan surga. Namun para sahabat dan tabi'in bersepakat bahwa bahwa ayat tersebut mempunyai makna yang lebih dari hal tersebut. Allah akan memberikan balasan kepada umatnya yang taat berupa kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat, memberikan ketenangan dan ketenteraman, rezeki, serta memberikan rahmat.<sup>48</sup>

Pemaknaan yang disampaikan oleh para sahabat dan tabi'in di atas dapat dijadikan bukti bahwa surah Al-Waqiah/56: 89 ini tergolong dalam fungsi performatif. Pemilihan ayat ini sebagai ayat inti/hati dalam kitab *Qalb Al-Qur'an* juga menunjukkan faedah yang bersifat duniawi. Selain itu faedah yang akan didapatkan jika mengamalkan ayat ini juga sesuai dengan faedah yang tertulis dalam kitab *Qalb Al-Qur'an* nomor 6, yaitu diberikan rizki yang lancar. Tidak hanya surah Al-Waqiah/56: 89 saja yang menunjukkan faedah rizki yang lancar, dalam kitab *Qalb Al-Qur'an* ayat inti/hati pada surah Ad-dhuha/93 juga memiliki makna yang sama.

<sup>47</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 29

<sup>48</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 33

Surah Ad-Dhuha/93: 8:

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى ۝ ۸

*“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan”.*

Dapat dilihat langsung dari makna tersurat ayat bahwa Allah SWT akan menolong hambanya yang diliputi kekurangan dengan rizki, yaitu sebuah rasa kecukupan. Rasa cukup yang dimaksud dalam ayat ini jika diaplikasikan dalam kehidupan mempunyai dua makna, yaitu sikap sabar seseorang yang dilanda kemiskinan dan sikap syukur seseorang yang kaya. Kaya dalam ayat inipun juga mempunyai makna yang luas. Rasulullah SAW pernah menyatakan makna kaya yang sesungguhnya. Rasulullah SAW berkata:

ليس الغني عن كثرة العرض ولكن الغني غني النفس

*“Tidaklah dikatakan kaya orang yang memiliki banyak harta, tetapi orang kaya adalah yang kaya jiwanya”*

Dari hadis tersebut kita dapat mengambil makna bahwa kaya tidak melulu dengan materi. Bahkan orang yang kaya akan materi tidak bisa disebut kaya jika tidak memiliki jiwa yang kaya. Makna kecukupan dalam surah Ad-Dhuha/93: 8 juga diperjelas lagi oleh hadis Nabi dalam kitab Shahih-Muslim, hadis tersebut berbunyi:

قد أفلح من أسلم ورزق كفافا وقنعه الله بما آتاه

*“Berbahagialah orang yang memeluk Islam dan diberi rizki yang cukup dan dijadikan puas oleh Allah atas apa yang telah Dia beri kepadanya”*<sup>49</sup>

Dengan membaca atau mengamalkan surah Ad-Dhuha/93: 8, khususnya dalam rangkaian ayat inti/hati dari setiap surat Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Qalb Al-Qur'an*, maka diharapkan Allah akan memberi kecukupan bagi pembaca atau pengamal. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ayat ini dapat digolongkan sebagai fungsi performatif baik dilihat dari segi pemakain ayat (fungsional), makna ayat, serta faedah yang akan didapatkan.

## KESIMPULAN

Dari analisis yang telah penulis lakukan pada kitab *Qalb Al-Qur'an*; Pusoko Sapu Jagad Cokro Joyo karya K.H Nawawi dan Kyai Hammam Nashiruddin menggunakan teori fungsi informatif dan performatif yang diusung oleh Sam D. Gill, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat inti/hati dalam kitab ini terbagi menjadi dua aspek yaitu ayat inti/hati aspek fungsi informatif dengan jumlah 93 ayat serta ayat inti/hati aspek fungsi performatif dengan jumlah 21 ayat.

Ayat inti/hati dengan aspek fungsi informatif terbagi menjadi beberapa tema bahasan. Tema tersebut adalah ke-Mahaan Allah SWT, balasan Allah bagi orang yang beriman, tentang Al-Qur'an, kisah, ancaman, hukum, seruan, ke-Esaan Allah, tentang kehidupan dunia, tentang rasul-rasul Allah, siksaan Allah, serta perumpamaan-

<sup>49</sup> Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsir Min Ibn Katsir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 494-495

perumpamaan. Dari bahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ayat inti/hati dengan aspek informatif dapat diidentifikasi melalui makna ayat yang memuat informasi berupa perintah, ancaman, kisah, pengetahuan, dan banyak lainnya. Selain itu penggunaan ayat inti/hati sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami, serta diamalkan juga dapat menunjukkan bahwa ayat inti/hati ini termasuk dalam aspek informatif.

Sama halnya dengan ayat inti/hati dengan aspek informatif, ayat inti/hati dengan aspek performatif terbagi menjadi tema ayat doa serta ayat yang mengandung faedah. Dari analisis yang penulis lakukan pada ayat dengan aspek performatif dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat inti/hati yang termasuk dalam aspek fungsi performatif berciri memuat faedah bagi kehidupan serta diperlakukan sebagai sesuatu yang telah dilakukan secara turun temurun seperti wirid, suwuk, ruqyah, doa dan lain-lain.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis sampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang memberikan dukungan terhadap penelitian ini, di antaranya kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberi ruang untuk mengembangkan keilmuan. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada reviewer yang telah memberi masukan terhadap artikel ini sehingga artikel ini menjadi lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. 1994. *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal.
- Aini, Adrika Fithrotul. 2017. *Religious Harmony Within Ahmadiyah Community: Study Of Living Qur'an And The Peace Construction In The Village Of Gondrong Kenanga*. Jurnal Al-Albab, Vol.6, No.2, hlm. 215-228.
- Aini, Adrika Fithrotul. 2017. *Konteks Late Antiquity Dan Analisis Struktur Mikro Sebagai Counter Atas Skeptisisme Orisinalitas Teks Al-Qur'an: Refleksi Atas Pemikiran Angelika Neuwirth*. Jurnal Suhuf Vol.10, No.1, hlm. 173-192.
- Aini, A. F. (2019). *Syeikh Mahfudz Al-Tirmsi's Thought and his Contribution Towards Hadith: Study on The Book Manhaj Zawi al-Nazar*. International Journal of Scientific & Technology Research , 8 (12).
- Aini, A. F. (2020). *Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf al-Quran Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng*. Al Quds , 4 (1), 19-38.
- Amirah, Ade. 2017. "Fada'il Al-Qur'an dalam Kita Fada'il Al-Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu Karya Abu 'Ubaid (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)". UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Dewi, Subkhani Kusuma. 2017. "Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Prespektif Sosiologi Reflektif". *Jurnal Living Hadis*, Vol 2., No 2., hlm 198.
- Ditjen PMPTK. "Kompetensi Penelitian dan Pengembangan". 2008.

- Hakim, Abdurrahman. 2017. "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an (Studi Analisis-Kritis dalam Lintas Searah)". *Jurnal MISYQAT*, Vol 2., No 1., hlm 61.
- Harianto, Agus. 2019. "Kampung *Tahfiz Al-Qur'an* (Kajian Living Quran di Dusun Ngemplak, Bangeran, dawar Blandong, Mojokerto)". UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Hayati, Ridha. 2020. "Transmisi dan Transformasi Dakwah (Sebuah Kajian Living Hadis dalam Channel Youtube Nussa Official)". *Jurnal Bimas Islam*, Vol 13., No 1., hlm 175.
- Hizbullah, Arief. 2017. "Khilafah, kekuasaannya atas Karunia Allah (Kajian SURAH An-Nur ayat 55)", *Mina News.Net*, 26 Desember 2021.
- Huda, Nur. Albadriyah, Athiyyatus Sa'adah. 2020. "Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang". *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol 8., No 3., hlm 362.
- K.H Nawawi dan Kyai Hamam Nashiruddin, *Qalb Al-Qur'an; Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo*, 1963 M/ 1383 H.
- Khaeroni, Cahaya. 2017. "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)". *Jurnal HISTORIA*, Vol 5., No 2., hlm 196.
- Mukafi, Hani Ahmad. "Konsep Pertemanan dalam Islam Menurut Al-Shyaikh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim". IAIN Ponorogo, Ponorogo.
- Munawwir, Ahmmad Warson. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mustofa, Ali. 2020. "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Prespektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Tasyir Al-Khallaq". *Jurnal Ilmuna*, Vol 2., No 1., hlm 55.
- Najah, Hidayatun. 2019. "Resepsi Al-Qur'an di pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)". UIN Walisongo, Semarang.
- Sahlan dkk. 2008. *Mengenal K.H Nawawi Berjan Purworejo (Tokoh di Balik Berdirinya Jam'iyah Thariqah al-Mu'tabarrah*. Surabaya: Khalista.
- Sulton, Agus. 2021. *Indonesian Sastra Liar: Political Strategies of Social Movements in Indonesia*. *Jurnal Sastra Indonesia* , 10 (2): 85-92.
- Sulton, Agus. 2021. *Konvergensi Identitas Mas Marco Kartodikromo: Proses Membingkai Narasi Sastra dalam Gerakan Sosial*. *KODE: Jurnal Bahasa* , 10 (3): 1-20.
- Sulton, Agus. 2022. *Media of Literary Works and Symbolic Social Movements of Mas Marco Kartodikromo*. *PHILOSOPHICA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5 (1): 37-45.
- Sulton, Agus. 2022. *Narasi Sastra, Citra Perempuan, dan Gerakan Feminis Pra Kemerdekaan*. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 5 (1): 1-12.
- Urif, Mohammad Zamzami. 2015. "Fada'il Al-Qur'an dalam Kitab Fada'il Al-Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu Karya Abu Ubaid (Analisis Aspek Informatif dan Performatif Sam D. Gill)". UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Zaman, Akhmad Roja Badruz. 2020. "Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas". *JURNAL AQLAM- Journal of Islam and Plurality*, Vol 5., No 2., hlm 10.



© 2022. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA) International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

# al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol.5, No. 4, 2022

**al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.**

ISSN Online : 2614-4905



[www.al-afkar.com](http://www.al-afkar.com)

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu  
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,  
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung